

EDUKASI KHASIAT, PEMBUATAN, DAN PENGEMASAN MINYAK KARO DI DESA SEMANGAT KECAMATAN BARUSJAHE KABUPATEN KARO

Sri Yuliasmi¹⁾, Bayu Eko Prasetyo²⁾, Henny Sri Wahyuni³⁾, Lia Laila⁴⁾

¹⁾Fakultas Vokasi, Universitas Sumatera Utara

^{2,4)}Departemen Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sumatera Utara

³⁾Departemen Kimia Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sumatera Utara

sriyuliasmi@usu.ac.id

Abstract

Currently, many people prefer to use natural medicines because they are considered to have more benefits with fewer side effects. Efficacious plants have long been used by our ancestors for the treatment of disease as well as the maintenance of health. This knowledge is passed down from generation to generation from parents or other people who are considered experts in traditional medicine. One of them is karo oil, which is produced by extracting various kinds of efficacious plants to cure diseases. Karo oil is a typical oil from Tanah Karo or Karo Regency. There are many types of karo oil itself, and the purpose of its use is also different. Some aim to cure bone disease, itching, or allergies so that they can cure venomous animal bites. Semangat Village, located in Barusjahe District, Karo Regency, is one of the villages that produce karo oil. However, there is still karo oil that has not been registered with the district or city health service and has not yet obtained a UMOT (Traditional Medicine Micro Business) permit, so its distribution is still very limited, even though this product is very beneficial for the community. This community service is beneficial in providing solutions to help the community apply for and obtain UMOT permits so that they can distribute karo oil widely. It is hoped that education on how to obtain a UMOT permit can help people who have a karo oil manufacturing business and can be used as a business product that can be developed in the Karo community, especially those in the Semangat Village.

Keywords: Karo's Oil, Semangat Village, Efficacious Plants.

Abstrak

Saat ini, masyarakat cenderung lebih memilih penggunaan obat alami karena dianggap memiliki banyak khasiat dengan efek samping yang sedikit. Tanaman berkhasiat telah lama digunakan oleh nenek moyang untuk pengobatan penyakit juga pemeliharaan kesehatan. Pengetahuan ini disampaikan secara turun-temurun dari orang tua atau orang yang dianggap ahli untuk melakukan pengobatan tradisional. Salah satunya adalah minyak karo yang dihasilkan dari mengekstrak berbagai macam tanaman berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit. Minyak karo adalah minyak khas dari Tanah Karo atau dari Kabupaten Karo. Banyak jenis ragam dari minyak karo ini sendiri, tujuan penggunaannya juga berbeda-beda. Ada yang bertujuan menyembuhkan penyakit tulang, menyembuhkan gatal-gatal atau alergi hingga dapat menyembuhkan gigitan hewan berbisa. Desa Semangat yang terletak di Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo adalah salah satu desa yang memproduksi minyak karo. Namun, masih ada minyak karo yang belum terdaftar di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan belum mendapatkan izin UMOT (Usaha Mikro Obat Tradisional) sehingga peredarannya masih sangat terbatas, padahal produk ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bermanfaat dalam memberikan solusi dalam usaha membantu masyarakat untuk mengajukan dan mendapatkan izin UMOT, sehingga dapat mengedarkan minyak karo secara luas. Edukasi mengenai cara mendapatkan izin UMOT diharapkan dapat membantu masyarakat yang memiliki usaha pembuatan minyak karo dan dapat dijadikan sebagai salah satu produk usaha yang dapat dikembangkan di masyarakat Karo, khususnya yang berada di Desa Semangat.

Keywords: Minyak Karo, Desa Semangat, Tanaman Berkhasiat.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam hayati yang beraneka ragam sehingga sangat bermanfaat bagi kehidupan dan lingkungan. Indonesia kerap disebut sebagai negara mega *biodiversity* karena termasuk sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Potensi besar yang dimiliki ini nampaknya belum mampu kita sadari dengan baik dan memanfaatkannya demi kemakmuran bangsa. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat dalam pengembangan budaya dan identitas bangsa dapat bersumber dari keanekaragaman hayati (Tobing & Sukara, 2008).

Indonesia menempati posisi yang sangat penting karena termasuk penghasil minyak atsiri bahkan menduduki peringkat tertinggi dalam perdagangan minyak atsiri tertentu. Minyak atsiri yang dihasilkan Indonesia antara lain minyak sereh, kayu cendana, dan nilam. Minyak atsiri tersebut dikirim keluar negeri dan diproses secara kimia untuk menghasilkan produk-produk parfum, obat-obatan, permen dan lain sebagainya (Sastrohamidjojo, 2021). Minyak karo adalah salah satu produk lokal Sumatera Utara yang dibuat menggunakan berbagai tanaman obat alami dan diproses menjadi minyak atsiri dan sangat digemari masyarakat.

Perawatan menggunakan minyak karo telah dilakukan dari generasi ke generasi sebagai terapi obat tradisional untuk mengobati berbagai gangguan kesehatan seperti pegal-pegal, meriang, luka, gatal-gatal karena alergi atau gigitan serangga. Menurut Silalahi (2014), etnis Karo sangat menjaga tradisi dalam memanfaatkan pengobatan

tradisional untuk mengobati maupun untuk meningkatkan kesehatan mereka. Meskipun kemajuan teknologi dan pengobatan modern sangat pesat saat ini, suku Karo tetap menggunakan pengobatan tradisional. Pembuatan minyak Karo merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang sangat dikenal dalam budaya Karo. Minyak karo terbuat dari olahan minyak dengan berbagai rempah didalamnya dan cara pembuatannya juga masih menggunakan cara tradisional dengan tujuan untuk menghasilkan minyak yang berkualitas baik (Tarigan dan Lubis, 2022).

Minyak Karo yang dibuat oleh masyarakat pada umumnya hanya digunakan sebagai penggunaan pribadi saja sehingga tidak banyak yang memasarkan minyak Karo secara luas. Agar pemasaran dapat dilakukan secara luas, minyak Karo harus memiliki izin edar dan izin UMOT (Usaha Mikro Obat Tradisional). Menurut Anggraini (2004), izin edar merupakan persetujuan registrasi obat tradisional sehingga dapat dipasarkan di seluruh wilayah Indonesia. Sediaan obat tradisional seperti pilis, tapel, param, cairan obat luar dan rajangan yang diselenggarakan oleh badan usaha perorangan yang memiliki izin usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan direkomendasikan untuk melakukan pengurusan izin UMOT (Permenkes RI, 2012).

Program edukasi kepada masyarakat telah banyak dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat seputar pemanfaatan tanaman herbal di lingkungan sekitar. Salah satu edukasi yang telah dilakukan adalah di Desa Liang, Deli Serdang (Putra, 2022). Edukasi pembuatan sabun cuci tangan

aroma alami *green tea* dan *sweet apple* (Prasetyo, 2021), serta edukasi kepada masyarakat tentang produk bedak dan simplisia daun gatal di Kampung Wubur Kabupaten Kerom Jayapura (Yabansabra, 2023).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan salah satu solusi dan membantu pengusaha minyak Karo agar dapat memasarkan minyak Karo secara luas dan memeriksa kandungan apa yang terdapat dalam minyak Karo yang diproduksi. Selain itu, edukasi mengenai cara pendaftaran minyak Karo ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota agar mendapatkan izin UMOT diharapkan dapat membantu masyarakat yang memiliki usaha pembuatan minyak Karo dan diharapkan juga dapat dijadikan sebagai salah satu produk usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Karo, khususnya yang berada di Desa Semangat, BarusJahe, Kabupaten Karo.

METODE

Tim pengabdian masyarakat baik staf pengajar dan mahasiswa melakukan kegiatan edukasi dan pelatihan yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Sebelum pengabdian masyarakat dilakukan, beberapa anggota tim pengabdian sudah melakukan kunjungan kepada Kepala Desa dan wawancara kepada warga masyarakat di Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo untuk menyampaikan maksud dan tujuan tim pengabdian.
2. Bersilaturahmi dengan Kepala Desa Semangat dan masyarakat setempat yang tinggal di Kecamatan Barusjahe untuk diberikan edukasi dan bimbingan terkait khasiat bahan tanaman berdasarkan hasil penelitian dan pemasaran minyak Karo. Penyuluhan untuk warga Desa Semangat dilakukan melalui poster dan buku saku tentang khasiat bahan tanaman yang digunakan dalam pembuatan minyak Karo. Masyarakat setempat juga diberikan edukasi melalui brosur tentang panduan pengemasan yang baik dan bagaimana pemasaran yang efektif, serta bimbingan pendaftaran izin UMOT minyak Karo.
3. Memberikan pelatihan tentang cara pengemasan minyak Karo disertai dengan penjelasan lengkap tentang khasiat bahan-bahan tanaman yang akan digunakan berdasarkan hasil penelitian. Bagaimana desain produk yang menarik dan proses pengemasan juga disampaikan kepada masyarakat. Masyarakat juga dibimbing mengenai bagaimana pemasaran minyak Karo yang efektif seperti melalui media sosial atau *online shop*.
4. Memberikan informasi dan bimbingan kepada masyarakat terkait proses pendaftaran izin UMOT minyak Karo tersebut.
5. Sebagai evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, kuisisioner diberikan kepada para peserta sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan diberikan. Hasil

kuisisioner akan dianalisis sehingga diperoleh gambaran apakah kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pengabdian masyarakat telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Silaturahmi dengan Kepala Desa dan warga masyarakat yang dilakukan mendapatkan sambutan yang luar biasa dari warga masyarakat di Desa Semangat.

Program yang telah dilakukan adalah pembuatan produk minyak Karo yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama warga masyarakat yang telah dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2022 di salah satu rumah warga masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berjalan lancar menghasilkan produk minyak Karo. Dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dijalankan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan pembuatan minyak Karo bersama warga

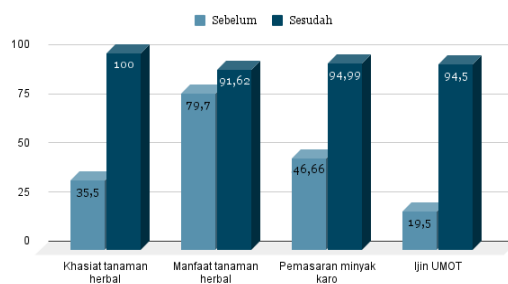
Program selanjutnya dilakukan pada tanggal 20 November 2022 yaitu edukasi dan pendampingan proses pengemasan produk yang menarik serta pengurusan izin edar dan izin UMOT minyak Karo. Edukasi dilakukan dengan memberikan buku saku kepada masyarakat yang berisi khasiat dari tumbuhan yang digunakan pada minyak Karo, brosur cara pengemasan dan pemasaran yang baik serta dilakukan juga presentasi cara pemasaran secara online dan cara pendaftaran izin edar serta izin UMOT. Dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada gambar 2 berikut.





Gambar 2. Kegiatan edukasi dan pendampingan terhadap warga

Kegiatan pengabdian ini diapresiasi dan disambut baik oleh Kepala Desa Semangat dan didukung secara penuh. Para peserta yang hadir merupakan warga masyarakat dan juga ibu-ibu PKK Desa Semangat. Mereka sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir dan juga aktif dalam sesi diskusi yang dibuka setelah pemaparan materi.



Gambar 3. Hasil kuisioner sebelum dan sesudah dilakukan edukasi

Hasil analisis kuisioner yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 3. Berdasarkan data diperoleh hasil terjadi peningkatan pemahaman responden

sesudah dilakukan edukasi terkait khasiat tanaman herbal menjadi 100%, manfaat tanaman herbal 91,62%, pemasaran minyak Karo 94,99%, dan izin UMOT 94,5%. Masyarakat berharap agar kegiatan pengabdian seperti ini diadakan kembali secara rutin dan berlanjut sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat setempat.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi yang dilakukan berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan pemahaman masyarakat terkait khasiat dan manfaat tanaman herbal, pemasaran minyak Karo, dan izin UMOT menjadi lebih dari 90%. Pendampingan dari tim pengabdian dalam pengembangan minyak Karo perlu terus dilakukan sehingga produk benar benar selesai dan dapat dijual secara komersial dengan telah mendapatkan izin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Semangat, Kecamatan Barusjahe atas kerjasama dan bantuannya selama pelaksanaan pengabdian masyarakat. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas bantuan pembiayaan yang diberikan sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Skim Kemitraan Mono Tahun Reguler Sumber Dana Non PNBPU USU Tahun Anggaran 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, M. (2004). Studi tentang Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional Hasil Industri

- Kecil Obat Tradisional oleh Dinas Kesehatan dan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Yogyakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Halaman 34-35.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 006 Tahun 2012 Tentang Industri Dan Usaha Obat Tradisional. Jakarta: Menteri Kesehatan RI. Halaman: 4-5, 14-15.
- Prasetyo, B. E., Yuliasmi, S., Wahyuni, H. S., & Laila, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan di BUMDES Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 631-637.
- Putra, E. D. L., Wahyuni, H. S., dan Prasetyo, B. E. (2022). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Herbal bagi Kesehatan di Desa Liang Pematang Kabupaten Deli Serdang. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 5(4):1323.
- Sastrohamidjojo, H. (2021). *Kimia minyak atsiri*. UGM Press. 1
- Silalahi, M., (2014). *The ethnomedicine of the medicinal plants in sub-ethnic Batak North Sumatra and the conservation perspective. Indonesia*. PhD Thesis, University Indonesia of Biology Departement.
- Tobing, ISL & Sukara, E. (2008). Industri Berbasis Keanekaragaman Hayati, Masa depan Indonesia. *VIS VITALIS Jurnal Ilmiah Biologi*, 1(2).
- Yabansabra, Y. R., Gunawan, E., Kalor, J. D., Simaremare, E. S., Bakrie, N. F. (2023). Produk Tanaman Obat Kampung Wubur. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 6(1):187.